

**GRUP KENTONGAN SEKAR BONAFIT
SEBAGAI SARANA MENGURANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PENGADEGAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.)**

IAIN PURWOKERTO

Diajukan oleh:

**KHAFID ABDUL ROHIM
NIM. 1423101069**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafid Abdul Rohim
NIM : 1423101069
Prodi : BKI
Judul skripsi : Grup Kentongan Sekar Bonafit Sebagai Sarana
Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Pengadegan
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi manapun dan naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 29 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Khafid Abdul Rohim
NIM: 1423101069



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**GRUP KENTONGAN SEKAR BONAFIT
SEBAGAI SARANA MENGURANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PENGADEGAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara Khafid Abdul Rohim, NIM 1423101069, Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal : 05 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosiologi** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Penguji / Ketua Sidang/ Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji,

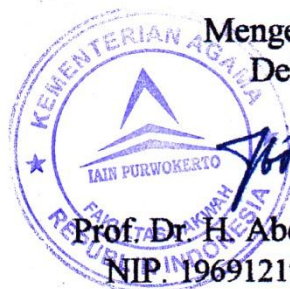
Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Wardo, M.Kom.
NIP. 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,

Agus Snyanto, M.Si.
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Khafid Abdul Rohim, NIM : 1423101069 yang berjudul :

**GRUP KENTONGAN SEKAR BONAFIT
SEBAGAI SARANA MENGURANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PENGEDEGAN KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Konseling Islam (S.Sos.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2019
Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

**GRUP KESENIAN KENTONGAN SEKAR BONAFIT SEBAGAI SARANA
UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA
PENGADEGAN KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

KHAFID ABDUL ROHIM 1423101069

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya dalam dasawarsa terakhir ini kenyataan menunjukkan hal yang berbeda. Banyak data dan informasi tentang tingkat perilaku remaja yang mengarah pada tindakan kekerasan dan melanggar hukum. Seperti suka berkelahi, mencuri, penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali. Kenakalan remaja adalah tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang dianggap sebagai kenakalan atau perbuatan dosa oleh ajaran agama dan dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dari ketegangan perasaan (tension), kegelisan dan kecemasan atau tekanan batin. Dalam penelitian ini grup kesenian kentongan menjadi salah satu sarana untuk mengurangi bentuk kenakalan remaja yang sekarang menjadi masalah nasional yang semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali. Grup kesenian kentongan Sekar Bonafit di desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang diharapkan menjadi salah satu sarana untuk mengurangi bentuk kenakalan remaja di desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Metode Pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya grup kesenian kentongan Sekar Bonafit di desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu dengan cara diadakan kegiatan latihan musik secara rutin, diadakan evaluasi, dan nasehat dari ketua grup Sekar Bonafit sehingga remaja tidak memiliki waktu luang dan fokus di kegiatan-kegiatan grup Sekar Bonafit. Faktor yang menyebabkan kenakalan karena kurangnya kegiatan-kegiatan yang positif (banyak waktu luang) dan tidak adanya wadah yang dapat menampung kreatifitas remaja. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menciptakan wadah untuk menampung kreatifitas remaja, dan mengarahkan remaja pada hal yang lebih positif.

Kata kunci : Grup Kesenian Kentongan dan Kenakalan Remaja

MOTTO

Allah dulu.....Allah lagiAllah terus.....

Lahir kedunia ini karenaNya.....

Hidup untukNya....

Mati atas pertolonganNya.....

Bangkitpun nanti atas bantuannya.....

**Dan segala urusan akan mudah jika Allah
memudahkannya.....**



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada
"Alamamater saya fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Serta
Kepada keluargaku tercinta Ayah, Ibu dan Adik Saya"



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT, Tuhan semesta alam atas semua nikmat yang diberikan kepada kita semua sehingga pada saat ini kita masih diberi kesempatan untuk selalu mencari ilmu dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kesenian Kentongan Sekar Bonafit Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam, senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabiyunna Muhammad SAW sang revolusioner sejati, beserta para sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Semoga limpahan rahmat selalu tercurahkan atas Beliau.

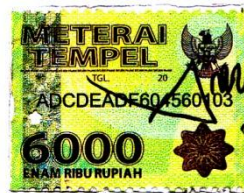
Penelitian tentang kesenian kentongan inimerupakan penelitian yang menyenangkan. Hasil dari skripsi ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada penulis sendiri .Skripsi ini diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk memenuhi segala syarat memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, saran, dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, maka akan sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Abdul Basit,M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto
2. Nur Azizah,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Sangidun. M.SI sebagai pembimbing skripsi yang telah
4. mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. sebagai pembimbing akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi .
6. Camat dan Kepala Desa pengadegan yang telah memberi ijin melakukan
7. penelitian.

8. Bapak dan Ibu penulis yang selama ini membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman serta sahabat yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak
11. dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang dapat penyusun berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Purwokerto, 29 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Khafid Abdul Rohim
NIM: 1423101069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesenian Kentongan	17
1. Sejarah Kesenian Kentongan	17
2. Pengertian Kesenian kentongan	21
3. Fenomena Kesenian Kentongan	23
4. Jenis Alat Kesenian Kentongan dan Peran Pemain Kentongan	25
5. Teknik Sajian Kesenian Kentongan	27
B. Kenakalan Remaja	28
1. Pengertian Remaja	28
2. Karakteristik Remaja	31
3. Pengertian Kenakalan Remaja	34
4. Ciri- ciri Kenakalan Remaja	36

5. Remaja Bermasalah	37
6. Faktor- faktor Kenakalan Remaja	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Metode Pengumpul Data	48
C. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PENANGGULANGAN REMAJA MELALUI GRUP KESENIAN KENTONGAN	
A. Awal Mula Terbentuknya Grup Kesenian Kentongan Sekar Bonafit.....	56
1. Sejarah Berdirinya Grup Kesenian Kentongan Sekar Bonafit.....	56
2. Makna dari Nama “Sekar Bonafit” di Grup Kesenian Sekar Bonafit.....	57
B. Peran Grup Kesenian Kentongan Sekar Bonafit dalam Mengurangi Kenakalan Remaja didesa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	59
1. Grup Kesenian Kentongan Sekar Bonafit Sebagai wadah untuk Menampung Kreatifitas Remaja.....	59
2. Peran Grup Kesenian Sekar Bonafit dalam Mengarahkan kehal-hal yang Positif.....	63
3. Harapan Kedepan Grup Kesenian Sekar Bonafit.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.¹

Pada umur 11 hingga 21 tahun ia dikatakan remaja. rentan waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu: masa remaja awal pada usia 11-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-17 tahun, serta remaja akhir 17-21 tahun.² Dapat disimpulkan remaja adalah usia transisi, dimana seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadapdirinya maupun terhadap masyarakat.³

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.⁴

Kenakalan remaja dalam studi sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan

¹ Kartini Kartono, Psikologi Remaja (Bandung: Offset Alumni,1986), hlm. 149.

² Ibid,....hlm. 30.

³ Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnyahlm. 23

⁴ Kartini Kartono, Psikologi Remaja, hlm. 149.

sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya system sosial.

Untuk mengatur latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku menyimpang yang disengaja, bukan Karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia mengetahui apa yang dilakukannya melanggar aturan. Becker yang dikutip Soerjono Soekanto dalam bukunya *sosiologi suatu pengantar* mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat memahami diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.⁵

Melihat tingkat kenakalan remaja yang sangatlah signifikan di Indonesia, peneliti mencoba membahas salah satu fenomena kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat, tepatnya di Desa Pengadegan, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Akhir-akhir ini kenakalan remaja yang berada di Desa Pengadegan sangatlah beragam. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 26.

diantaranya mabuk-mabukan, tawuran, sex bebas, permainan judi, pencurianpun sering terjadi.

Perilaku seperti mabuk-mabukan dan pesta pora menjadi akan lebih meningkat ketika ada perayaan tertentu seperti, perayaan walimahan atau resepsi pernikahan karena biasanya masyarakat setempat sering mengadakan acara hiburan music, masyarakat setempat biasa menamakannya dengan istilah *dangdutan atau orkes*, dan pada acara ini biasanya terjadi mabuk-mabukan. Perjudian dan seringkali memicu pada sebuah perkelahian bahkan tawuran antar geng.⁶

Hal tersebut sangatlah wajar untuk terjadi di seluruh belahan dunia, oleh karena itu hal tersebut menjadi tanggung jawab kita bersama. Secara psikologi remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak bisa di katakana sebagai seorang anak-anak lagi, namun pada kenyataannya mereka belum cukup matang untuk bisa di katakana dewasa. Mereka bisa disebut dalam masa pencarian jati diri yang disertai keinginan yang tinggi untuk menemukan pedoman hidup seringkali menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Pada masa ini di sebut juga masa labil, karena emosi yang cenderung mudah berubah membuat para remaja bersikap tidak ingin di atur dan cenderung ingin memberontak saat merasa tekanan yang berlebihan.

Remaja sangatlah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Pengaruh dari lingkungan luar kadang perlu di cegah supaya tidak terlalu besar

⁶ Wawancara dengan Shaptono, Warga masyarakat Desa Pengadegan , tanggal 7 oktober 2018 pukul 20.00 wib

perangsangannya terutama yang bersifat negative. Demikian pula lingkungan dalam diri yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa di toleransi oleh umum, oleh masyarakat harus di kendalikan dan di cegah permunculannya⁷.

Kenakalan di desa pengadegan khususnya kompleks bulurempag itu memang sudah tidak asing lagi di dengar oleh warga masyarakat sekitar, kelakuan remaja yang setiap harinya kurang memiliki kegiatan yang positif. Seperti kumpul- kumpul yang mengacu pada mabuk- mabukan, perkelahian dan kadang bikin warga resah. Maka antusias dari warga yang melihat dari kebiasaan para remaja tersebut memiliki ide dan dibentuklah suatu kelompok keseni kentongan dengan harapan dapat menjadi sarana mencegah kenakalan tersebut, serta bisa mengubah kebiasaan dan pemikiran para remaja agar dapat menjadi remaja yang memiliki mental yang lebih baik.

Menurut Plato (dalam Prestisa), mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

Kentongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Permainan kentongan adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada jaman dahulu dan sampai saat ini di beberapa tempat

⁷ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 214.

masih ada yang menggunakannya. Kentongan pada dasarnya digunakan untuk memberikan tanda kepada masyarakat ada di sekitar tempat bahwa sedang terjadi sebuah peristiwa. Keberadaan kentongan tidak pernah terlepas dari suaranya yang khas. Kentongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Sebagai alat musik, kentongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia. Kentongan dianggap alat musik tradisional yang paling awal karena dapat diakses dan disediakan oleh masyarakat sederhana. Hampir seluruh masyarakat dan suku bangsa di Indonesia memiliki kentongan dengan beragam jenis dan beragam nama. Suara kentongan yang khas menjadikan kentongan seringkali dipakai untuk perpaduan dengan alat musik modern.

Menurut Rachman, alat - alat musik thong-thong lek atau kentongan terdiri Atas kenthongan, bambung, dan tamborin. Untuk menghasilkan irama yang enak didengar, maka alat yang dibutuhkan antara lain kenthongan minimal empat buah, bambung sebagai bas ada tiga suara yaitu tinggi, sedang, rendah dan tambon satu buah. Musik tradisional tidak hanya kentongan saja, masih ada banyak kesenian tradisional lainnya, contohnya adalah kesenian keroncong. Dalam sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Rachman yang berisi pembahasan tentang musik keroncong yang melakukan inovasi terhadap musik keroncong asli dengan mengembangkan progresi akord, melodi yang bervariasi bergerak melangkah dan melompat, rentangan nada yang luas, ritmis bervariasi, serta interval nada yang cukup tajam baik naik maupun turun.

Kesimpulannya dalam musik tradisional keroncong ini melakukan inovasi dan melakukan proses kreativitas, sehingga kesenian ini menjadi lebih hidup dan bagus. Selain kesenian keroncong juga ada kesenian Marching Pring yang ada di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Sesuai dengan artikel yang dimuat didalam jurnal yang ditulis oleh Candra Dewi Eka Septiani yang berisikan pembahasan mengenai kesenian marching pring White Lion yang ada di Kabupaten Batang yang memberikan aransemen pada bagian ritmis dan aransemen musik campuran.⁸

Kentongan atau kentung kentung sebagai bunyi-bunyian yang berasal dari bamboo atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa. Kentongan atau kentungan sehubungan bunyinya “thung, thung(jawa). Dalam buku ensiklopedi umum menyebutkan kentongan juga terbuat dari kayu atau bambu dengan panjang yang berbeda-beda. Ditengah-tengah terdapat alur/rongga memanjang. Bila kentongan di pukul dengan tongkat pemukul, udara didalamnya beresonansi, sehingga memperkuat suara. Men-sosialisasikan kentongan dengan pertimbangan kesenian, keindahan, estetika akan mewujudkan nilai rasa dalam arti luas. Irama kentongan adalah seni dan berfaedah, selain mewakili alam juga teknologi. Oleh karenanya produk kesenian di buat karena gaya indah (*artes pulchrae*) yang tidak secara langsung mencukupi kebutuhan

⁸ Wahyu Sigit Sasongko dan Abdul Rachman, “Kreatifitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas”, Dalam *Jurnal Seni Musik*, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, (Semarang: UNS,2017), hlm. 1.

praktis (faedah). Hendaknya seni dan makna seni dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.⁹

Seperti halnya Kesenian kentongan Sekar Bonafit Di Desa Pengadegan yang sebagian anggota grupnya mengambil dari anak remaja yang sering melakukan kenakalan remaja, dengan harapan menambah kegiatan positif sehingga dapat mengurangi ataupun mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Pengadegan.

Seni kentongan merupakan kesenian yang masih dibutuhkan kehadirannya, pada acara tertentu seperti di hajatan ataupun tasyakuran dan bahkan dalam peringatan hari-hari besar pun masih sering di gunakan. Seni kentongan selain memiliki nilai penting di acara-acara tersebut , seni kentongan juga memiliki nilai penting sebagai sarana memper erat kebudayaan kesenian, seperti halnya kesenian Sekar Bonafit di Desa Pengadegan. Di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas menurut salah satu tokoh masyarakat seni kentongan diharapkan dapat menjadi sarana untuk dapat mengurangi atau pun mencegah suatu kenakalan remaja yang mungkin jika di biarkan akan semakin bertambah, kebiasaan yang paling sering terlihat yaitu kelakuan remaja yang setiap hari Cuma berkumpul(rubungan), bermalasan, pengangguran bahkan mabuk-mabukan dan perkelahian yang membuat warga resah dan terganggu, kebiasaan remaja tersebut pun bisa dikatakan sudah menjadi rutinitas yang susah untuk dicegah, bahkan usia anak yang masih sekolah pun terbawa oleh kebiasaan tersebut, sampai- sampai

⁹ Gatut Murniatmo dkk, *Khazanah Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000), hlm. 46.

ketika di marahin orang tua pun sudah berani membatah walau usianya masih dibawah umur.¹⁰

Dengan diadakan kegiatan kesenian kentongan diharapkan bisa mengurangi ataupun mencegah kenakalan remaja yang selama ini sudah membuat masyarakat desa pengadegan resah. Melihat pentingnya seni kentongan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seni kentongan tersebut diwariskan kepada generasi muda. Dan harapan dilakukan penelitian di lapangan yaitu banyak pihak yang ikut melestarikan, mengembangkan dan meneruskan pada generasi berikutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan membuat skripsi yang berjudul “*Kesenian Kentongan Sebagai Sarana Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian serta menghindari dari kesalah pahaman tentang maksud yang terkandung dalam pembahasan rencana penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut, yaitu:

1. Kesenian kentongan

Kentongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Permainan kentongan adalah alat yang digunakan untuk

¹⁰ Wawancara dengan Rohyati, Ketua grup Kentongan Sekar Bonafit, tanggal 13 oktober 2018 pukul 20.00 wib

berkomunikasi pada jaman dahulu dan sampai saat ini di beberapa tempat masih ada yang menggunakannya. Kentongan pada dasarnya digunakan untuk memberikan tanda kepada masyarakat ada di sekitar tempat bahwa sedang terjadi sebuah peristiwa. Keberadaan kentongan tidak pernah terlepas dari suaranya yang khas. Kentongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Sebagai alat musik, kentongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoyok dan Siswandi, kentongan dianggap alat musik tradisional yang paling awal karena dapat diakses dan disediakan oleh masyarakat sederhana. Hampir seluruh masyarakat dan suku bangsa di Indonesia memiliki kentongan dengan beragam jenis dan beragam nama.

Suara kentongan yang khas menjadikan kentongan seringkali dipakai untuk perpaduan dengan alat musik modern.¹² Dalam kesenian kentongan pada umumnya memiliki anggota grup, kepengurusan dan alat musik yang di butuhkan. Jadi maksud dari upaya peneliti dalam hal ini adalah kegiatan pada grup kesenian kentongan sekar bonafit di Desa Pengadegan yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencegah bentuk kenakalan remaja.

¹¹ Wahyu Sigit Sasongko dan Abdul Rachman, “Kreatifitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas”, Dalam *Jurnal Seni Musik*, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, (Semarang: UNS,2017), hlm. 1.

¹² Yoyok. RM dan Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya untuk kelas VII SMP.*(Jakarta: Yudistira, 2006).hlm. 11

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja dalam studi sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya system sosial. .

Sedangkan menurut ahli psilkologi lebih melihat gejala kenakalan dari sisi dalamnya dan dari sebab- sebabnya. Dengan mengetahui sebab-sebabnya, menurut para psikolog, akan diketahui para motif- motif kenakalan tersebut. Pendapat ini seperti dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa kenakalan merupakan sebuah ekspresi dari tekanan jiwa/psikologis. Secara lebih lengkap Daradjat menambahkan dengan memberikan batasan tentang kenakalan remaja sebagai sebuah ungkapan dari ketenangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin(frustasi).¹³ Yang dimaksud penulis adalah remaja di Desa pengadegan yang sering melakukan bentuk kenakalan remaja dan kurangnya kesadaran para remaja untuk mengarah ke hal yang lebih positif.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah kegiatan grup kesenian kentongan di Desa Pengadegan dapat menjadi sarana untuk mencegah bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Pengadegan.

¹³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 113.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu: “Bagaiman cara grup kesenian kentongan sekar bonafit menjadi sarana mengurangi kenakalan remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan : “Untuk mengetahui grup kesenian kentongan sekar bonafit sebagai sarana dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti akan sangat bermanfaat bagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesenian kentongan sekar bonafit.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan juga sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambahkan pengetahuan dan wawasan suatu ilmu yang baru bagi para pembaca.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian- penelitian berikutnya dan sehingga dapat memperkaya bahan- bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

F. Telaah Pustaka

Telaah atau literature review sering juga disebut kajian teoritik, yaitu mengemukakan teori- teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya studi, buku masalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang peneliti angkat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh M. Saripuddin Jurusan Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga”, tahun 2009.¹⁵ Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan remaja kaum Yogyakarta dan mengetahui hubungan kenakalan remaja dengan fungsi sosial keluarga di kaum Yogyakarta. penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang memilih lokasi di Kauman Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondoman Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang difokuskan pada remaja dan keluarga serta pihak-pihak yang terkait dengan tema. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan: *pertama*, bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja Kauman terdapat tiga bentuk kenakalan: a) kenakalan biasa, b) kenakalan yang menjerumus pada kenakalan

¹⁴Rianto Adi, *Metode Penelitian (Sosial Hukum)*, (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 158.

¹⁵ M. Saripuddin, “Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga”, *Skripsi*, Jurusan Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. i.

dan kejahatan, c) kenakalan khusus. *Kedua*, bahwa ada hubungan negative antara keberfungsian sosial keluarganya dengan kenakalan remaja di Kauman Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Identitas remaja, baik sebagai pelajar ataupun pelajar sama-sama mempunyai kesempatan untuk melakukan kenakalan baik itu kenakalan biasa, kenakalan khusus maupun kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Kesenian Kentongan Sebagai Sarana Pencegahan Kenakaln Remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sedangkan pada peneliti sebelumnya yang membahas tentang Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga. Dan juga dari segi lokasi sudah berbeda. Persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Sigit Sasongko dan Abdul Rachman Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang berjudul, “Kreativitas Musik Pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas”, tahun 2017.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas musik grup kentongan di Desa Adiyasa, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan musikologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari

¹⁶ Wahyu Sigit Sasongko dan Abdul Rachman, “Kreatifitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas”, Dalam Jurnal Seni Musik, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, (Semarang: UNS,2017), hlm. 1

penelitian ini adalah proses kreativitas grup kentongan Adiyasa sudah berjalan dengan baik. Kreativitas musik dari grup kentongan Adiyasa ditunjukkan dari unsur musik melodi dan pola ritmisnya.

Dari penelitian diatas sudah pasti berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Dimana peneliti sebelumnya meneliti tentang kreativitas musik pada grup kentongan Adiyasa tersebut. Sedangkan yang saya teliti adalah kesenian kentongan sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja. Adapun persamaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskripsi.

Peneliti yang dilakukan oleh Kelly Noviana Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang berjudul “Dinamika Psikologis Kenakalan Remaja”, tahun 2009.¹⁷ Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengetahui bagaimanakah proses dinamika psikologis remaja sehingga ia mampu melakukan perilaku yang melanggar hukum. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Informan penelitian sejumlah 1 orang yang sedang berada di dalam tahanan Rutan Medaeng Surabaya. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara. Dari hasil pengolahan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika psikologis remaja yang mengalami kenakalan disebabkan karena adanya faktor eksternal yang berupa background keluarga yang tidak harmonis, adanya tekanan sosial, serta kurangnya kontrol dari lingkungan.

¹⁷ Kelly Noviana, “Dinamika Psikologis Kenakalan Remaja”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2009), hlm. i.

Perbedaan dalam skripsi diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah : Dari obyek penelitian. Pada peneliti sebelumnya obyek penelitiannya adalah dinamika psikologis kenakalan remaja , sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah kesenian kentongan sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja. Adapun persamaan dalam peneliti sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan yang akan di tuangkan dalam bentuk laporan penelitian kedalam pokok-pokok bahasan yang di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II Membahas Teori Tentang 1).Kesenian Kentongan, dan 2).Kenakalan Remaja.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang Jenis Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian tentang gambaran akumulasi, penyajian data, dan analisis data tentang Kesenian Kentongan Sebagai Sarana Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup bagian akhir skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran- lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dalam grup kesenian kentongan Sekar Bonafit desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas penulis dapat menyimpulkan bahwa grup kesenian kentongan menjadi sarana mencegah kenakalan remaja di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah dengan cara diadakan kegiatan latihan musik secara rutin, diadakan evaluasi, dan nasehat dari ketua grup sekar bonafit sehingga remaja tidak memiliki waktu luang dan fokus di kegiatan-kegiatan grup sekar bonafit dan dengan menjadi salah satu wadah untuk menampung kreatifitas remaja dimana remaja bisa menuangkan ide-ide kreatifnya, dengan mengarahkan remaja kehal-hal yang positif yaitu dengan adanya kegiatan di dalam grup kentongan remaja memiliki kegiatan-kegiatan yang positif.

Dan dengan terbentuknya grup kesenian kentongan Sekar Bonafit maka remaja memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas mereka. Grup kesenian kentongan Sekar Bonafit merupakan suatu bentuk kegiatan kesenian yang dapat menjadi sarana dalam mengatasi kenakalan remaja dengan tujuan untuk ikut berpartisipasi membina generasi muda yang lebih baik

B. SARAN

1. Ketua grup kentongan
 - a. Perlu menambahkan kegiatan-kegiatan didalam grup kesenian kentongan sekar bonafit, untuk mengurangi waktu luang remaja.
 - b. Dalam pelatihan kesenian kentongan, perlu di maksimalkan pembelajarannya, supaya grup kesenian kentongan Sekar Bonafit semakin maju.
 - c. Buatlah badan hukum untuk grup kesenian kentongan Sekar Bonafit,
2. Anggota grup kentongan
 - a. Tingkatkan kedisiplinan dalam pelatihan kesenian kentongan didalam grup Sekar Bonafit.
 - b. Keterlibatan dalam proses latihan perlu di maksimalkan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penyusun mengucapkan kepada Allah Swt Penguasa Semesta atas limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan yang selalu diberikan kepada peneliti mendatangkan berkah dari Allah Swt.

Peneliti menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif peneliti harapkan untuk kebaikan di masa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh

kesadaran dan kerendahan hati, peneliti sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan grup kesenian kentongan Sekar Bonafit.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Hukum*, Jakarta: Granit.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bima Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahatsa.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Rachman, dan Wahyu Sigit Sasongko. 2017. “Kreatifitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas”, Dalam *Jurnal Seni Musik*, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Semarang: UNS.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ibrahim Mahdi Manggih, “Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang”, Dalam *Jurnal Seni Musik*, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, (Semarang: UNS, 2014),
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Remaja* (Bandung: Offset Alumni).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori dari Kasus*, Jakarta: Bina Rena Perwira.
- Murniatmo dkk, Gatut. 2000. *Khazanah Budaya Lokal*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Soehadha, Moh, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Noviana, Kelly. 2009. "Dinamika Psikologis Kenakalan Remaja", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Nurseno. 2009. *Sociology*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saripuddin, M. 2009. "Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga", *Skripsi*, Jurusan Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Willis, Sofyan S. 1996. "Problem Remaja dan Pemecahnya", Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Siswandi, Yoyok. RM. 2006. *Pendidikan Seni Budaya untuk kelas VII SMP*, Jakarta: Yudistira.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO